

Kolaborasi Mewujudkan SDGs untuk Pendidikan Berkualitas

JAKARTA, 8 Desember 2021. Diklat LPEM FEB UI pada 01 Desember lalu mengadakan acara Penutupan Lokakarya 2021 yang bertajuk “**Kolaborasi Mewujudkan SDGs untuk Mewujudkan Pendidikan Berkualitas**”. Acara ini merupakan acara puncak sekaligus penutup dari rangkaian kegiatan Program Peningkatan Kapasitas Pemangku Kebijakan Inti dalam Perencanaan Pembangunan Berbasis Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB)/*Sustainable Development Goals* (SDGs) yang diselenggarakan oleh Tanoto Foundation, SDGs Hub Universitas Indonesia, dan Diklat LPEM FEB UI. Program tersebut yang terdiri dari beberapa rangkaian kegiatan termasuk *workshop* atau lokakarya dan penyusunan serta pendampingan (*mentoring*) mini-proyek inisiasi rancangan peta jalan Pendidikan berkualitas di daerah. Seluruh rangkaian kegiatan telah dimulai sejak bulan Juli yaitu Workshop ke-1 (Juli 2021) selama 4 hari dengan narasumber yang berasal tidak hanya dari Universitas Indonesia, melainkan juga Bappenas dan Kemendagri. Rangkaian kegiatan dilanjutkan dengan kegiatan Workshop ke-2 (Agustus 2021) yang mendatangkan narasumber dari bappenas, serta pendampingan penyusunan inisiasi rancangan peta jalan Pendidikan berkualitas (mini-proyek) di daerah asal peserta oleh para mentor yang berasal dari Universitas Indonesia dan Bappenas. Program ini diikuti oleh 140 orang peserta yang berasal dari Bappeda, Dinas Pendidikan, Kantor Wilayah Kementerian Agama, dan Tanoto Foundation daerah dari 27 Kabupaten/Kota pada lima provinsi yaitu Sumatera Utara, Riau, Jambi, Jawa Tengah, dan Kalimantan Timur.

Acara Penutupan Lokakarya 2021 dibuka oleh sambutan dari Ibu **Ari Widowati selaku Direktur Program PINTAR Tanoto Foundation**. Di dalam pidatonya, beliau menyampaikan bahwa sebagai lembaga filantropis di Indonesia Tanoto Foundation berperan sebagai katalis kemitraan di dalam kolaborasi Pemerintah, Swasta, dan Lembaga Mitra Pembangunan dalam mewujudkan target dan indikator TPB khususnya TPB ke-4 yaitu mewujudkan pendidikan berkualitas. Ari Widowati menyampaikan bahwa program peningkatan kapasitas ini dimaksudkan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan para pemangku kepentingan di daerah terkait TPB dan mengujicobakan kesesuaian perencanaan daerah dan anggaran daerah dengan agenda TPB melalui rancangan peta jalan mewujudkan pendidikan berkualitas berkelanjutan. Pendidikan berkualitas mempercepat kesetaraan peluang untuk memperbaiki taraf hidup setiap individu tanpa kecuali.

Sambutan pembukaan berikutnya disampaikan oleh Bapak **Dr. Triarko Nurlambang selaku Koordinator SDGs Hub Universitas Indonesia** menyampaikan apresiasi kepada Tanoto Foundation, 140 peserta yang berasal dari 27 Kabupaten/Kota, LPEM FEB UI selaku penyelenggara seluruh rangkaian kegiatan, para *trainer/narasumber workshop*, serta para mentor yang telah mendampingi para peserta dalam menyusun dan menyelesaikan inisiasi rancangan peta jalan Pendidikan berkualitas di daerahnya masing-masing.

Acara ini juga dihadiri oleh **Bupati Kabupaten Karo, Ibu Cory Sriwaty Sebayang** yang juga turut memberikan sambutan pembukaan. Ibu Cory menyampaikan apresiasi kepada penyelenggara dan peserta dan berharap kedepannya kerjasama dan kolaborasi ini dapat terus terjalin.

Bincang-Bincang “Merencanakan Masa Depan Pendidikan Daerah Berkelanjutan”

Acara kemudian dilanjutkan dengan bincang-bincang yang dimoderasi oleh Andini E.Hapsari, S.Psi, MBA – Manajer Pilar Sosial Sekretariat SDGs Provinsi DKI Jakarta dan menghadirkan empat orang narasumber yaitu **Bapak Drs. Nyoto Suwignyo, M.M - Direktur Perencanaan, Evaluasi, dan Informasi Pembangunan Daerah, Ditjen Bina Pembangunan Daerah Kementerian Dalam Negeri, Khoirunurrofik Ph.D – Wakil Kepala LPEM FEB UI Bidang Pendidikan dan Pelatihan dan Akademisi UI, Hasyim Siregar, SSTP, M.Si – Kepala Bidang Pembangunan Manusia, Sosial, dan Budaya Bappeda Kabupaten Karo, dan Dr.Emy Rosana Saleh, M.A.Tesol - Kasi Kurikulum dan Pengembangan Mutu SMP Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kutai Kartanegara.**

Press Release LPEM FEB UI

Narasumber pertama, **Bapak Drs. Nyoto Suwignyo, M.M** menyampaikan beberapa hal terkait keselarasan kebijakan pusat dan daerah serta kolaborasi multi sektor dan multi pihak. Beliau menyebutkan bahwa pada dasarnya tujuan negara Indonesia selaras dengan TPB. Selanjutnya, Undang-Undang No.23/2014 sudah menyikapi paradigma baru pembangunan yang berorientasi pada TPB, sehingga sebenarnya tidak ada kerangka pembangunan daerah yang bertentangan dengan TPB. Amanat UU tersebut menyebutkan “**dalam rangka penyelenggaraan pembangunan daerah harus memprioritaskan pelayanan dasar, dimana Pendidikan termasuk infrastruktur pendukungnya merupakan salah satu aspek utama didalam pelayanan dasar tersebut**”. Beliau juga menyampaikan bahwa urusan pembangunan daerah merupakan urusan multi sektor dan multi pihak yang tidak bisa berjalan sendiri-sendiri. Permendagri No.90/2019 pada dasarnya berupaya untuk membangun hubungan komunikasi sinkronisasi antara perencanaan dan penganggaran dalam penyelenggaraan urusan pembangunan daerah yang multi sektor. Terakhir, beliau juga menyampaikan bahwa seluruh RPJMD daerah-daerah yang baru saja melakukan Pilkada, sudah selaras dgn RPJMN 2020-2024 dan menempatkan sumber daya manusia menjadi urusan strategis dan upaya meningkatkan kualitas Pendidikan menjadi prioritas pembangunan. Namun, perlu kolaborasi multi pihak untuk mengimplementasikan komitmen tersebut.

Narasumber kedua, **Bapak Hasyim Siregar, SSTP, M.Si** menyampaikan beberapa permasalahan dan tantangan dalam perencanaan pembangunan daerah di bidang Pendidikan. Bapak Hasyim menyebutkan bahwa di Kabupaten Karo, tiga permasalahan yang dihadapi utamanya terkait dengan rendahnya kualitas guru, terbatasnya akses dan infrastruktur Pendidikan, serta keterbatasan anggaran. Beliau menyampaikan bahwa saat ini jumlah guru yang berstatus sarjana di Kabupaten Karo baru mencapai 83,9% dari total jumlah guru yang ada. Dari sisi infrastruktur, hanya 32,17% SD di Kabupaten Karo yang berstatus “kondisi baik”, serta jaringan IT dan internet juga belum dapat menjangkau seluruh wilayah. Permasalahan ini mungkin tidak hanya terjadi di Kabupaten Karo namun juga daerah lainnya. Selanjutnya, beliau juga menambahkan adanya keterbatasan ruang gerak Pemda yang dipicu oleh tren penurunan kapasitas riil yang diiringi dengan peningkatan *mandatory spending*. Terakhir, beliau juga menyampaikan Kabupaten Karo juga terus berupaya menjawab tantangan yang ada saat ini yaitu terkait reformasi sistem Pendidikan dan metode penyampaian pelajaran secara daring dan bagaimana dapat mengarahkan anak-anak didik untuk bercita-cita mempunyai profesi yang dapat mendukung dan mengembangkan potensi Kabupaten Karo sebagai daerah pertanian.

Narasumber ketiga, Ibu **Dr.Emy Rosana Saleh, M.A.Tesol** menyampaikan bahwa sarana dan prasarana infrastruktur Pendidikan dan kompetensi guru juga menjadi permasalahan Pendidikan di Kabupaten Kutai Kartanegara. Beliau menyampaikan bahwa kesenjangan pemerataan pendidikan di Kab. Kutai Kartanegara sangat tinggi dan sebesar 80% dari total anggaran Pendidikan dialokasikan untuk belanja pegawai. Terkait dengan sarana dan prasarana, dari 53 desa yg ada di Kab. Kutai Kartanegara ada 17 desa belum dialiri listrik bahkan banyak sekolah terpencil tidak punya listrik dan air. Selanjutnya, 23 desa tidak punya akses Internet sehingga para guru harus berkunjung ke rumah siswa dengan menghadapi kondisi geografis yang sangat menantang (berlumpur) untuk memberikan pembelajaran secara luring. Begitu pula dengan kondisi bangunan dan ruang kelas yang masih belum memadai, dimana standar sarana dan prasarana Pendidikan di Kab. Kutai Kartanegara masih SNP-3. Dari sisi jumlah dan kompetensi guru, saat ini Kab. Kutai Kartanegara hanya mempunyai 1500 guru dimana Sebagian besar dari mereka harus mengajar mata pelajaran di luar kompetensi asli mereka. Selain itu, masih sekitar 50% dari guru-guru tersebut yang sudah lulus sertifikasi.

Narasumber terakhir yaitu Bapak **Khoirunurrofik, Ph.D** memaparkan bahwa Pendidikan adalah input bagi pembangunan ekonomi nasional. Beliau menyampaikan bahwa “**Investasi yang tidak akan pernah rugi adalah investasi pada sumber daya manusia**”. Kualitas Pendidikan akan menentukan arah pembangunan ekonomi nasional. Jika sumber daya manusia sudah bisa dikelola dengan baik, maka sumber daya yang lain juga dapat dikelola dengan baik. Beliau menekankan bahwa SDM berkualitas hanya dapat dihasilkan dari proses Pendidikan berkualitas. Beliau mengutip 4 pilar Pendidikan UNESCO yaitu: *learning to know, learning to do, learning to live together, learning to be*. SDGs menempatkan kempatnya menjadi kesatuan agar kualitas manusia yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya, dimana manusia seutuhnya harus mampu menyelesaikan masalah, menghasilkan terobosan dan inovasi, serta punya kompetensi beradaptasi dengan perubahan.

Press Release LPEM FEB UI

Beliau menyampaikan ada beberapa hal yang harus dipersiapkan dalam mewujudkan Pendidikan berkualitas yaitu: 1) Meningkatkan kompetensi guru, 2) Meningkatkan akses serta sarana dan prasarana, 3) Menyusun kurikulum lokal yang mempunyai *multiplier effect* untuk pembangunan daerahnya, 4) Manajemen dan supervise yang efektif, dan 5) *R&D* yang berkesinambungan meliputi metode ajar, kurikulum, dll. Terakhir, beliau menyampaikan kesimpulan, yang Pertama ada;ah bahwa Pendidikan tidak hanya untuk menciptakan *knowledge* namun juga membangun *value* dan memberikan arah kepada masa depan baik individu, masyarakat, daerah, dan negara. Kesimpulan kedua, pembangunan Pendidikan harus realistis, yaitu membutuhkan dukungan dari semua pemangku kepentingan tidak hanya sekolah dan dinas Pendidikan. Terakhir, beliau menngingatn bahwa kualitas Pendidikan adalah hak asasi dari setiap individu dan peserta didik.

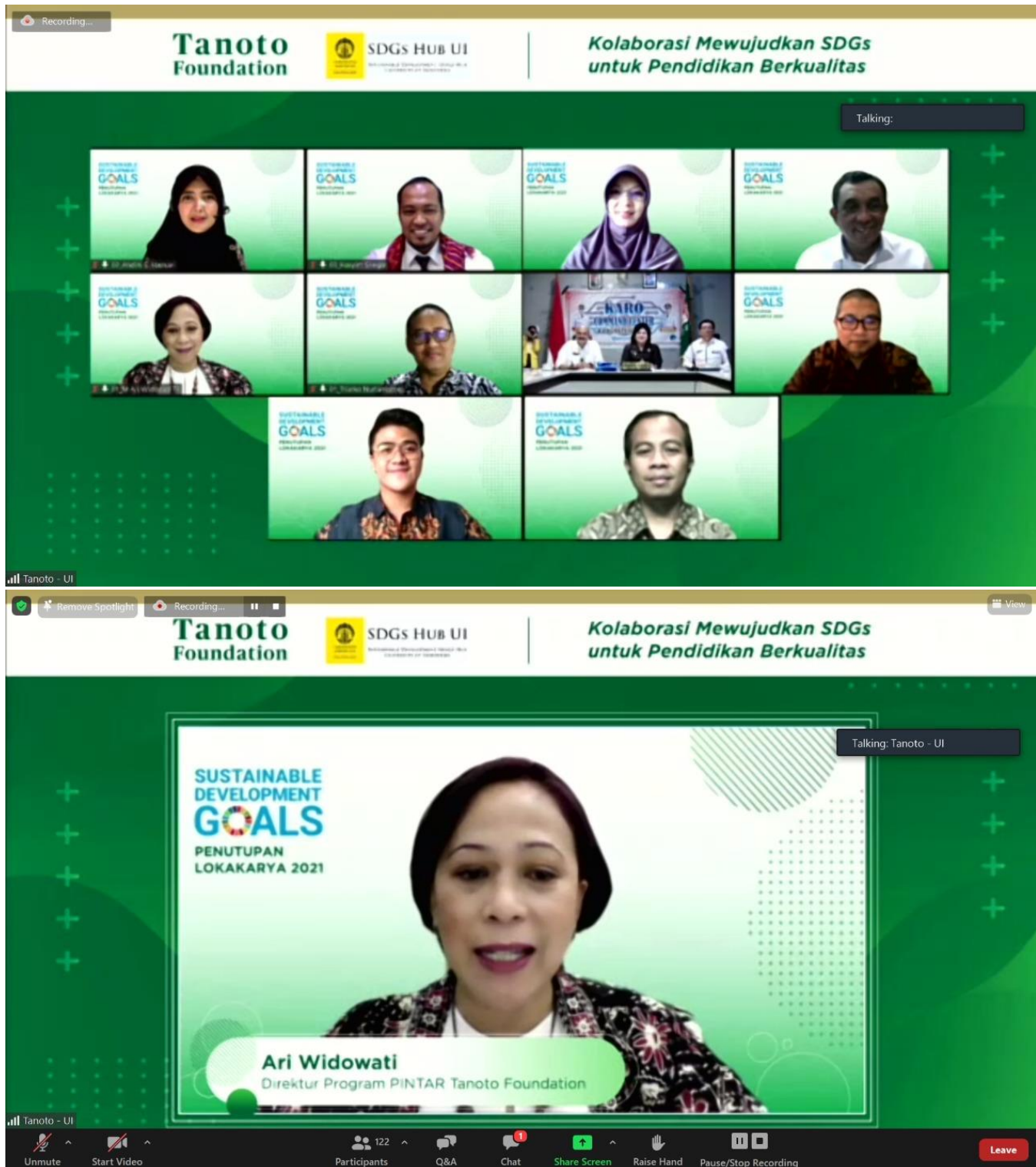
Penyampaian *way forward* dan pengumuman *champions* oleh Tanoto Foundation.

Sebelum memasuki sesi pengumuman *champions* terpilih, Ibu Ari Widowati terlebih dulu menyampaikan harapannya dan menegaskan bahwa acara ini bukanlah acara penutup melainkan menjadi penanda atau *starting point* dalam melihat peluang kerjasama dan kolaborasi dalam perencanaan, penganggaran, pelaksanaan, dan pengawasan Pendidikan. Beliau juga menyampaikan apresiasi kepada 25 kelompok atas komitmen yang luar biasa hingga yang berhasil menyelesaikan mini-proyek inisiasi rancangan peta jalan Pendidikan berkualitas Pendidikan di daerah.

Tanoto Foundation selanjutnya mengumumkan terdapat 15 daerah *champions* yang terdiri dari Kabupaten Cilacap, Kabupaten Kendal, Kabupaten Karo, Kabupaten Banyumas, Kabupaten Sarolangun, Kota Semarang, kabupaten Bengkulu, Kota Semarang, Kabupaten Kutai Kartanegara, Kota Dumai, Kabupaten Siak, Kota Balikpapan, Kabupaten Tebo, Kota Pematang Siantar, dan Kabupaten tanjong Jabung Timur.

Selanjutnya acara diakhiri dengan penyampaian testimoni oleh beberapa orang perwakilan peserta program yang menyampaikan bahwa program seperti ini merupakan baru bagi mereka dan tantangan yang mereka hadapi dalam mengikuti program pelatihan daring seperti ini yaitu seputar jaringan internet, keterbatasan waktu, serta kepadatan pekerjaan di instansi mereka masing-masing. Sebagai penutup, mereka juga menyampaikan apresiasi kepada Tanoto Foundation, SDGs Hub UI, dan LPEM FEB UI selaku penyelenggara program, serta para mentor yang mendampingi penyusunan mini-proyek inisiasi rancangan peta jalan Pendidikan berkualitas di masing-masing daerah.

Press Release LPEM FEB UI



Press Release LPEM FEB UI

LPEM FEB UI merupakan lembaga penelitian di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) dan merupakan salah satu komunitas peneliti dan akademisi terbesar di Universitas Indonesia. Untuk keperluan lebih lanjut, anda dapat menghubungi kami melalui email ke marcom@lpem-feui.org cc: lpem@lpem-feui.org . (PIC: Ilman) | **Ketahui lebih lanjut:** [LPEM FEB UI](http://LPEM.FEB.UI)



Press Release LPEM FEB UI

LPEM FEB UI merupakan lembaga penelitian di bawah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Indonesia (FEB UI) dan merupakan salah satu komunitas peneliti dan akademisi terbesar di Universitas Indonesia. Untuk keperluan lebih lanjut, anda dapat menghubungi kami melalui email ke marcom@lpem-feui.org cc: lpem@lpem-feui.org . (PIC: Ilman) | **Ketahui lebih lanjut:** [LPEM FEB UI](https://www.lpem-feui.org)